ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN DAN TATA KELOLA PERUSAHAAN DENGAN MENGGUNAKAN METODE RGEC SEBELUM DAN SESUDAH GO PUBLIC

(Studi Kasus Pada PT Bank BTPN Syariah Tbk Periode 2016-2020)

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
IAIN Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)

Oleh :
ALFIYAN FAIZ NUR
NIM : 1522202004

JURUSAN PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2020

Comparative Analysis of Financial Performance and Corporate Governance Using the RGEC Method Before and After Going Public (Case Study at Bank BTPN Syariah Tbk Period 2016-2020)

Alfiyan Faiz Nur
NIM. 1522202004
Email : alfiyanfaiznur30@gmail.com
Study Program of Islami Banking Islamic Economic and Business Faculty
State Institute of Islamic Studies (IAIN) Purwokerto

ABSTRACT

Theoretically, the decision to *go public* will have a major influence in improving company conditions and improving financial performance. With the change of the company into a public company, it is expected that the company's performance will increase.

The purpose of this study was to determine the financial performance comparison of Sharia Commercial Banks before and after *go public* using the RGEC method at PT Bank BTPN Syariah Tbk. The data used in this study were obtained from financial reports and GCG reports before and after go public that have been published from the second quarter of 2016 - quarter 1 of 2020. The method used in this research is the Non Parametric statistical test comparison method of two related samples, namely using the *Wilcoxon Signed Ranks Test*.

The results of this *Wilcoxon Test* show there are differences in financial performance before and after *go public* on the FDR variable with a significance of 0.018, ROA with a significance of 0.006, NOM with a significance of 0.006 and KPMM with a significance of 0.006. While the NPF variable with a significance of 0.375 and ROE with a significance of 0.104 showed no difference before and after *go public*. As well as GCG there are differences but not significant before and as Go Public.

Keywords: *Go Public*, RGEC, Financial Performance, Corporate Governance, *Wilcoxon* Test

IAIN PURWOKERTO

Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan dan Tata Kelola Perusahaan Dengan Menggunakan Metode RGEC Sebelum Dan Sesudah *Go Public* (Studi Kasus Pada PT Bank BTPN Syariah Tbk Periode 2016-2020)

Alfiyan Faiz Nur
NIM. 1522202004

Email : alfiyanfaiznur30@gmail.com
Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

ABSTRAK

Secara teoritis, keputusan melakukan *Go Public* akan memperoleh pengaruh yang besar dalam memperbaiki kondisi perusahaan dan peningkatan kinerja keuangan. Dengan adanya perubahan perusahaan menjadi perusahaan publik, maka diharapkan kinerja perusahaan tersebut akan mengalami peningkatan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbandingan kinerja keuangan Bank Umum Syariah sebelum dan sesudah *Go Public* menggunakan metode RGEC pada PT Bank BTPN Syariah Tbk. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan dan laporan GCG sebelum dan sesudah *Go Public* yang telah dipublikasikan dari triwulan II tahun 2016 – triwulan 1 tahun 2020. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode perbandingan uji statistik *Non Parametrik* dua sampel terkait, yaitu menggunakan Uji Beda *Wilcoxon Signed Ranks Test.*

Hasil penelitian pada Uji *Wilcoxon* ini menunjukan terdapat perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah *Go Public* pada variabel FDR dengan signifikansi 0,018 , ROA dengan signifikansi 0,006, NOM dengan signifikansi 0,006 dan KPMM dengan signifikansi 0,006. Sedangkan variabel NPF dengan signfikansi 0,375 dan ROE dengan signifikansi 0,104 menunjukan tidak terdapat perbedaan sebelum dan sesudah *Go Public*. Serta GCG terdapat perbedaan tapi tidak signifikan sebelum dan sesuda *Go Public*.

Kata Kunci: ***Go Public, RGEC, Kinerja Keuangan, Tata kelola Perusahaan, Uji Wilcoxon***

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL i
PERNYATAAN KEASLIAN PENULISAN ii
LEMBAR PENGESAHAN iii
NOTA DINAS PEMBIMBING iv
MOTTO v
ABSTRACT vi
ABSTRAK vii
PEDOMAN TRANSLITERASI viii
PERSEMBAHAN xi
KATA PENGANTAR xii
DAFTAR ISI xiv
DAFTAR TABEL xvi
DAFTAR GAMBAR xviii
DAFTAR GRAFIK xix
DAFTAR LAMPIRAN xx
BAB I : PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Identifikasi Masalah 20
C. Rumusan Masalah 20
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian 21
E. Sistematika Pembahasan 22
BAB II : LANDASAN TEORI
A. Telaah Pustaka 23
B. Teori Variabel Terkait 32
C. Landasan Teologis 52
D. Kerangka Pemikiran 55
E. Rumusan Hipotesis 58
BAB III : METODE PENELITIAN
A. Jenis, Sifat dan Sumber Data Penelitian 65

IAIN PURWOKERTO

B. Tempat dan Waktu Penelitian 66
C. Populasi dan Sampel Penelitian 66
D. Variabel dan Indikator Penelitian..... 67
E. Pengumpulan Data Penelitian 75
F. Analisis Data Penelitian..... 76
BAB IV : PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN
A. Gambaran Umum Objek Penelitian 81
B. Temuan Hasil Penelitian..... 86
1. Komparasi Statistik Deskriptif Rasio Kinerja Keuangan PT Bank BTPN Syariah Sebelum dan Sesudah *Go Public*..... 86
2. Hasil Uji Normalitas 97
3. Pengujian Hipotesis Sebelum dan Sesudah *Go Public* PT Bank BTPN Syariah 98
C. Pembahasan Hasil Penelitian 105
1. *Risk Profile* (Profil Risiko) 106
2. *Good Corporate Governance* (GCG) 110
3. *Earnings* (Rentabilitas) 115
4. *Capital* (Permodalan) 120
BAB V : PENUTUP
A. Simpulan 122
B. Saran 124
C. Kelemahan 125
DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Growth Global Islamic Economy Indicator Ranking 2
Tabel 2 Perkembangan Aset BUS dan UUS di Indonesia 13
Tabel 3 Daftar BUS yang telah *Go Public* 11
Tabel 4 Perkembangan Aset PT Bank BTPN Syariah Tbk 15
Tabel 5 Telaah Pustaka Data Hasil, Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penulis 28
Tabel 6 Kriteria Penilaian Peringkat NPF 35
Tabel 7 Kriteria Penilaian Peringkat FDR 35
Tabel 8 Kriteria Penilaian Peringkat ROA 36
Tabel 9 Kriteria Penilaian Peringkat ROE 37
Tabel 10 Kriteria Penilaian Peringkat NOM 38
Tabel 11 Kriteria Penilaian Peringkat KPMM 39
Tabel 12 Kriteria Penilaian Peringkat GCG 45
Tabel 13 Daftar BUS Yang Telah *Go Public* 67
Tabel 14 Kriteria Penilaian Peringkat NPF 68
Tabel 15 Kriteria Penilaian Peringkat FDR 69
Tabel 16. Kriteria Penilaian Peringkat ROA 69
Tabel 17 Kriteria Penilaian Peringkat ROE 70
Tabel 18 Kriteria Penilaian Peringkat NOM 71
Tabel 19 Kriteria Penilaian Peringkat CAR 73
Tabel 20 Kriteria Penilaian Peringkat GCG 74
Tabel 21 Instrumen Penelitian dengan Penelitian Terdahulu 75
Tabel 22 Rasio Kinerja Keuangan PT Bank BTPN Syariah Tbk Sebelum dan Sesudah *Go Public* 87
Tabel 23 Komparasi Statistik Deskriptif Rasio Kinerja Keuangan PT Bank BTPN Syariah Tbk Sebelum dan Sesudah *Go Public*.. 93
Tabel 24 Hasil Uji Normalitas 97
Tabel 25 *Wilcoxon Signed Rank Test* 98
Tabel 26 Keterangan *Wilcoxon Signed Rank Test* 99
Tabel. 27 Tabel Statistics 100

IAIN PURWOKERTO

Tabel. 28 Keterangan Tabel Statistics 100
Tabel 29 Hasil *self assessment* GCG PT Bank BTPN Syariah Tbk 104

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Proyeksi Perkembangan Ekonomi Islam 3
Gambar 2 Komposisi Pemegang Saham PT Bank BTPN Syariah Tbk 14
Gambar 3 Kerangka Pemikiran Penelitian 56
Gambar 4 Struktur Organisasi PT Bank BTPN Syariah Tbk 83
Gambar 5 Komposisi Pemegang Saham PT Bank BTPN Syariah Tbk 85

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1 Perkembangan Rasio Keuangan BUS di Indoneisa 2015-2019 11
Grafik 2 Perkembangan Rasio Keuangan UUS di Indoneisa 2015-2019 12
Grafik 3 Perkembangan Pembiayaan PT Bank BTPN Syariah Tbk 16
Grafik 4 Perkembangan DPK PT Bank BTPN Syariah Tbk 16
Grafik 5 Perkembangan Aset Produktif, Liabilitas, DST, Ekuitas PT Bank BTPN Syariah Tbk 17
Grafik 6 Perkembangan Laba Bersih PT Bank BTPN Syariah Tbk 17
Grafik 7 Perkembangan Aset PT Bank BTPN Syariah Tbk 86

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	1	Tabel Rasio Keuangan PT Bank BTPN Syariah Tbk Triwulan II tahun 2016 – Triwulan I tahun 2020
Lampiran	2	Tabel perhitungan Rasio Keuangan PT Bank BTPN Syariah Triwulan II Tahun 2016 – Triwulan I Tahun 2020. (*Snapshot* Laporan Keuangan Triwulan II 2016 – Triwulan 1 2020 PT Bank BTPN Syariah)
Lampiran	3	Output Hasil Analisis *Descriptive Statistics* SPSS 26
Lampiran	4	Output Hasil Analisis Test Normalitas Data SPSS 26
Lampiran	5	Output Hasil Analisis Uji Beda *Wilcoxon* SPSS 26
Lampiran	6	Output Hasil Analisis *Test Statistics* SPSS 26
Lampiran	7	Usulan Menjadi Pembimbing Skripsi
Lampiran	8	Surat Pernyataan Kesediaan Menjadi Pembimbing Skripsi
Lampiran	9	Surat Mengikuti Seminar Proposal
Lampiran	10	Permohonan Judul Skripsi
Lampiran	11	Rekomendasi Seminar Proposal Skripsi
Lampiran	12	Surat Keterangan Lulus Seminar
Lampiran	13	Berita Acara Ujian Proposal Skripsi
Lampiran	14	Surat Bimbingan Skripsi
Lampiran	15	Blangko/ Kartu Bimbingan
Lampiran	16	Surat Keterangan Ujian Komprehensif
Lampiran	17	Sertifikat Bahasa Arab
Lampiran	18	Sertifikat Bahasa Inggris
Lampiran	19	Sertifikat BTA/PPI
Lampiran	20	Sertifikat Aplikom
Lampiran	21	Sertifikat PPL
Lampiran	22	Sertifikat PBM
Lampiran	23	Sertifikat KKN
Lampiran	24	Surat Keterangan Wakaf Perpustakaan
Lampiran	25	Daftar Riwayat Hidup

IAIN PURWOKERTO

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kinerja keuangan memiliki peran yang sangat penting, karena jika kinerja keuangan perusahaan baik maka akan dapat menarik banyak investor. Kinerja keuangan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan yang dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Untuk menilai kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan cara analisis kinerja keuangan yaitu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Fahmi, 2017:2).

Jumingan (2006:239) menjelaskan kinerja keuangan sebagai gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas.

Menurut Sucipto (2003:34), pengertian kinerja keuangan yakni penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba. Sementara itu menurut IAI (2007), dikemukakan bahwa kinerja keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumber daya yang dimilikinya.

Analisis kinerja perusahaan dapat dilakukan melalui analisis laporan keuangan perusahaan yang diukur menggunakan rasio keuangan. Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya (Fahmi, 2017:104).

Kinerja keuangan dari suatu bank merupakan hal yang sangat penting, karena kinerja keuangan dari suatu bank merupakan gambaran prestasi yang dicapai oleh bank dalam operasionalnya. Kinerja keuangan dari suatu bank adalah gambaran mengenai kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu yang menunjukkan sesuatu yang berkaitan dengan kelemahan dan kekuatan dari suatu perusahaan. Sehinga ketika kinerja keuangan baik, maka baik pula kesehatan bank tersebut.

Peningkatan kinerja keuangan ini dapat menumbuhkan kepercayaan masyarkat, begitu juga sebaliknya, penurunan kinerja keuangan dapat menurunkan juga kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan. Kinerja perusahaan dapat diukur dengan menganalisa dan mengevaluasi laporan keuangan. Hal ini dijadikan sebagai gambaran untuk posisi keuangan dan kinerja di masa depan yang dapat menarik perhatian dari masyarakat dan investor, khususnya bagi bank yang sudah melakukan *go public*.

Menurut Dody Budi Waluyo, Deputi Gubernur Bank Indonesia (BI), Bank Indonesia memprediksi Pendapatan Domestik Bruto (PDB) Ekonomi Syariah Indonesia mencapai 80 persen dari sekitar 1 Triliun dolar AS PDB nasional (Nidia Zuraya, Republika.co.id, Selasa 12 November 2019. Diakses pada 28 Februari 2020, 20.30 WIB).

Dalam laporan *State of The Global Islamic Economic Report 2019/20*, Indonesia menempati posisi ke-5 dalam indikator Islamic Finance dibawah Malaysia, Bahrain, UEA dan Suadi Arabia, Indonesia memeperoleh nilai 54 poin. Secara keseluruhan pencapaian Indonesia dalam laporan *State of The Global Islamic Economic Report 2019/20* adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Growth Global Islamic Economy Indicator Ranking

Country	GIEI	Islamic Finance	Halal Food	Travel	Fashion	Media & Recreation	Pharma & Cosmetics
Malaysia	111	147.9	74.3	95.5	35.6	64	60.6
UAE	79	70.7	91.5	72.7	95.2	86.6	81.3
Bahrain	60	78	42	26	20.7	47	51
Saudi Arabia	50.2	57	50	35	15	33	45
Indonesia	49	54	47	52	37.9	17	42
Oman	48.7	51	54	34	25	36	45
Jordan	47.2	53	43	42	23	34	58
Pakistan	45	47	55	17	24.5	11	45
Kuwait	45	51	45	17	11.0	41	45

Sumber : Snapshot State Of The Global Islamic Economy Report 2019/20

Dari laporan *State of The Global Islamic Economic Report 2019/20*, Indonesia menempati posisi ke-5 dari keseluruhan indikotar Islamic Economy yang digunakan oleh *State of The Global Islamic Economic Report*. Hal ini membuktikan bahwa perkembangan ekonomi islam atau ekonomi syariah di Indonesia telah berkembang dengan pesat.

Berdasarkan laporan *State of The Global Islamic Economic Report 2019/20*, pengeluaran konsumsi di tahun 2018 mencapi $2.2 Triliun dan memiliki peluang tumbuh sebesar 6,2% sampai tahun 2024 dengan proyeksi pengeluaran konsumsi mencapai $3.2 Triliun. Sedangkan dalam sektor *Islimic Finance* sendiri di tahun 2018 pengeluaran masyarakat mencapai $2,524 Miliar dengan proyeksi kenaikan sebesar 3,5% pertahunnya, yang pada tahun 2024 di proyeksikan akan mengalami pertumbuhan sebesar 5,5% dengan proyeksi pengeluaran mencapai $3,472 Miliar.

Proyeksi peningkatan ini seharusnya menjadi peluang bank syariah untuk meningkatkan kinerjanya, serta dapat dimanfaatkan dalam pengembangan usahanya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Gambar 1. Proyeksi Perkembangan Ekonomi Islam

Sumber : Snapshot State Of The Global Islamic Economic Report 2019/20

Perbankan syariah memiliki konsep yang didasarkan pada Al-Qur'an dan hadis. Dalam Al-Qur'an perintah dan larangan tentang riba terdapat dalam beberapa ayat. Beberapa diantaranya adalah :

Q.S Al-Imron ayat 130 :

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا لَا تَأْكُلُوا الرِّبٰوٓا اَضْعَافًا مُّضٰعَفَةً ۖوَّاتَّقُوا اللّٰهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُوْنَ

Artinya : Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kepada Allah agar kamu beruntung.

Q.S Al-Baqarah ayat 275 :

اَلَّذِيْنَ يَأْكُلُوْنَ الرِّبٰوا لَا يَقُوْمُوْنَ اِلَّا كَمَا يَقُوْمُ الَّذِيْ يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطٰنُ مِنَ الْمَسِّۗ ذٰلِكَ بِاَنَّهُمْ قَالُوْٓا اِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبٰواۘ وَاَحَلَّ اللّٰهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبٰواۗ فَمَنْ جَآءَهٗ مَوْعِظَةٌ مِّنْ رَّبِّهٖ فَانْتَهٰى فَلَهٗ مَا سَلَفَۗ وَاَمْرُهٗٓ اِلَى اللّٰهِۗ وَمَنْ عَادَ فَاُولٰۤىِٕكَ اَصْحٰبُ النَّارِۚ هُمْ فِيْهَا خٰلِدُوْنَ

Artinya : Orang-orang yang memakan riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan setan karena gila. Yang demikian itu karena mereka berkata bahwa jual beli sama dengan riba. Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Barangsiapa mendapat peringatan dari Tuhannya, lalu dia berhenti, maka apa yang telah diperolehnya dahulu menjadi miliknya dan urusannya (terserah) kepada Allah. Barangsiapa mengulangi, maka mereka itu penghuni neraka, mereka kekal di dalamnya.

Q.S An-Nisa ayat 29 :

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا لَا تَأْكُلُوْٓا اَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ اِلَّآ اَنْ تَكُوْنَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْۗ وَلَا تَقْتُلُوْٓا اَنْفُسَكُمْۗ اِنَّ اللّٰهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيْمًا

Artinya : Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sungguh, Allah Maha Penyayang kepadamu.

Karena sangat berbahaya dan buruknya perbuatan riba, sehingga Rasulullah SAW sampai melaknat seluruh pelaku riba, baik pemakannya, pemberinya, pencatatnya, maupun saksi-saksinya, mereka semua adalah sama. Rasulullah bersabda yang artinya :

"Dari Jabir r.a. berkata, bahwa Rasulullah SAW melaknat orang yang memakan riba, orang yang memberikannya, penulisnya, dan dua saksinya, dan beliau berkata, mereka semua adalah sama". (HR. Muslim)

Perbankan adalah adalah salah satu bab bermuamalah, maka selama hal tersebut memberikan perbaikan kehidupan umat manusia maka wajib dijalankan sesuai dengan kaidah dan norma-norma islam yang telah ditetapakan dalam Al-Qur'an dan hadis. Akan tetapi dalam Al-quran ataupun hadis hanya memberikan prinsip-prinsip dan filosofi dasar dalam penegasan perintah-perintah serta larangan-larangan yang harus dikerjakan.

Dalam kaidah fiqh :

الأَصْلُ فِي الْمُعَامَلَةِ الإِبَاحَةُ إِلاَّ أَنْ يَدُلَّ دَلِيْلٌ عَلَى تَحْرِيمِهَا

artinya : *"Pada dasarnya hukum semua bentuk muamalah boleh dilakukan kecuali ada dalil yang mengharamkannya".*

Prinsip hukum ini merupakan asas hukum islam bidang muamalah. Hukum islam memberikan kebebasan membuat bentuk atau jenis muamalat baru sesaui dengan kebutuhan. Asas atau prinsip ini dirumuskan bahwa asas segala sesuatu itu boleh dilakukan sampai ada dalil yang melarangnya. Asas ini berkebalikan dari asas yang berlaku dalam ibadah. (Harun, 2017 : 7)

Menurut Harun, dalam hukum islam tindakan-tindakan ibadah berlaku asas bahwa bentuk-bentuk ibadah yang sah adalah bentuk-bentuk yang hanya ditentykan dalam Alqur'an dan al Hadist. Orang yang membuat bentuk ibadah baru yang tidak ada ketentuannya baik dalam Alqur'an ataupun al Hadist, maka dapat dipandang sebagai *bid'ah* dan tidak sah hukumnya. Sebaliknya, dalam tindakan-tindakan muamalah berlaku asas bahwa segala sesuatu itu sah dilakukan oleh seseorang sepanjang tidak ada larangan tega atas tindakan itu. Sedangkan apabila dihubungankan dengan transaksi atau perjanjian (akad) mumalah menunjukan bahwa bentuk-bentuk transaksi muamalah apapun boleh dibuat selama tidak ada larangan khusus yang melarangnya. Menurut Anwar dalam Harun (2017:8) dalam muamalah mengenal asas kebebasan berkontrak, sebagaiaman rumusan kaidah hukum islam yang menegaskan bahwa pasa asasnya akad itu adalah kesepakatan para pihak dan akibat hukumnya adalah apa-apa yang merka tetapkan atas diri merka melalui janji.

Muamalah sebagai hasil dari pemahaman terhadap hukum Islam tentulah dalam pembentukannya mengandung ciri intelektual manusia, maka dalam muamalah secara bersamaan terdapat unsur wahyu dan unsur intelektual, yang bertujuan untuk mewujudkan kemaslahatan umat dan menjunjung tinggi prinsip-prinsip keadilan. Muamalah pada dasarnya dibolehkan selama tidak ada nash/dalil yang menyatakan keharamannya (Sri Sudiarti : 2018 : 7)

Sebagaimana Firman Allah dalam Q.S Yunus (QS. 10: 59) :

قُلْ اَرَءَيْتُمْ مَّآ اَنْزَلَ اللّٰهُ لَكُمْ مِّنْ رِّزْقٍ فَجَعَلْتُمْ مِّنْهُ حَرَامًا وَّحَلٰلًا ۗقُلْ ءٰٓاللّٰهُ اَذِنَ لَكُمْ اَمْ عَلَى اللّٰهِ تَفْتَرُوْنَ

Artinya: Katakanlah (Muhammad), "Terangkanlah kepadaku tentang rezeki yang diturunkan Allah kepadamu, lalu kamu jadikan sebagiannya haram dan

IAIN PURWOKERTO

sebagiannya halal." Katakanlah, "Apakah Allah telah memberikan izin kepadamu (ten-tang ini) ataukah kamu mengada-ada atas nama Allah?"

Sri sudiarti melanjutkan bahwa objek muamalah dalam Islam mempunyai bidang yang sangat luas, sehingga al-Qur'an dan Sunnah secara mayoritas lebih banyak membicarakan persoalan muamalah secara global. Ini menunjukkan bahwa Islam memberikan peluang kepada manusia untuk melakukan inovasi terhadap berbagai bentuk muamalah yang dibutuhkan dalam kehidupan mereka dengan syarat tidak keluar dari prinsip-prinsip yang telah ditentukan. Perkembangan jenis dan bentuk muamalah yang dilakukan manusia sejak dahulu sampai sekarang sejalan dengan perkembangan kebutuhan dan pengetahuan manusia. Oleh sebab itu dapat dijumpai dalam berbagai suku bangsa dengan jenis dan bentuk muamalah yang beragam, yang esensinya adalah saling melakukan interaksi sosial dalam upaya memenuhi kebutuhannya. (Sri Sudiarti: 2018 : 8)

Sedangkan menurut Mardani, dari kaidah ushul tersebut, jenis dan bentuk muamalah yang kreasi dan perkembangannya diserahkan sepenuhnya kepada para ahli di bidang itu. Karena dalam persoalan muamalah syariat islam lebih banyak memberikan pola-pola, prinsip-prinsip dan kaidah-kaidah umum dibandingkan memberikan jenis dan bentuk muamalah secara terperinci. Bidang bidang inilah yang menurut pad ahli ushul fiqh disebut persolan-persoalan *taaqulliyyat* (yang bisa dinalar) atau *ma'kulatul ma'na* (yang bisa dimasukan logika. Artinya dalam persoalan-persoalan muamalah dipentingkan adalah substansi makna yang terkandung dalam suartu bentuk muamalah serta sasran yang akan dicapainya. Jika muamalah yang dilakukan dan dikembangkan itu sesuai dengan substansi makna yang dikehendaki oleh syara', yaitu mengandung prinsip dan kaidah yang ditetepakn oleh syara' dan bertujuan untuk kemaslahatan umuat manusia dan meninggalkan kemudaratan dari mereka, maka jenis muamalah itu dapat diterima. (Mardani, 2012 : 6)

Dari beberapa dalil tersebut di atas menyebutkan kehalalan jual beli, jadi dengan kata lain semua yang terkait dalam transaksi jual beli yang dilakukan dengan landasan syar'i adalah hukumnya halal, termasuk ketika seseorang ikut mendanai atau berinvestasi pada bisnis jual beli produk atau pun jasa yang

IAIN PURWOKERTO

diperjual belikan didalam pasar saham sekalipun. Hal ini didasarkan atas *mafhum mukhalafah* atau "pemahaman terbalik" (merupakan salah satu teori istimbath hukum dalam hukum Islam) dari pengharaman memakan dan menjual anjing yang mana segala yang terkait dengannya juga jadi haram, termasuk membiayai bisnis peternakan anjing.

Telah dinyatakan dalam Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah, bahwa Bank Umum Syariah dan UUS wajib memelihara tingkat kesehatan yang meliputi sekurang-kurangnya mengenai kecukupan modal, kualitas aset, likuiditas, rentabilitas, solvabilitas, kualitas manajemen yang menggambarkan kapabilitas dalam aspek keuangan, kepatuhan terhadap prinsip syariah dan prinsip manajemen Islami, serta aspek lainnya yang berhubungan dengan usaha Bank Syariah dan UUS. Sesuai dengan yang tertera dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum pasal 6, Bank wajib melakukan penilaian tingkat kesehatan bank dengan menggunakan pendekatan risiko (*Risk-Based Bank Rating*) atau yang dikenal juga dengan sebutan RGEC (*Risk profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*).

Kegiatan Penilaian kinerja keuangan bank merupakan salah satu metode yang dapat dilakukan oleh pihak manajemen bank agar dapat memenuhi kewajiban-kewajiban terhadap para *steakholder* yang ada dan juga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh bank. Dalam menganalisi kinerja keuangan, dapat dilakukan dengan cara menganalisis laporan keuangan yang telah dipublikasikan oleh bank, yang mana laporan keuangan tersebut dapat bersifat bulanan, triwulan atau tahunan. Menurut munawir, laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hsail yang telah dicapai oleh perusahaan.

Sebelum penerapan penggunaan meteode RGEC dalam menilai kesehatan bank, sebelumnya menggunakan metdoe yang disebut CAMEL. Pada tahun 1991 menerapakan analisis CAMEL yang terdiri dari analisis *Capital, Asset quality, Management, Earning, Liquidity*. Kemudian pada tahun 2004 analisis CAMEL ini berkembang menjadi CAMELS yang ditambah yaitu tambahan analisis dari

sesitivity to market risk. Analisis CAMELS ini diatur dalam PBI No.6/10/PBI/2004 perihal sistem penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum dan PBI No.9/1/PBI/2007 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah. Perkembangan usaha dan komplektifitas usaha bank membuat penggunaan meotode CAMELS kurang begitu efektif dalam menilai kinerja bank, hal itu disebabkan karena metode CAMELS tidak bisa memberikan suatu kesimpulan yang mengarahkan kesatu penilaian, antar faktor memberikan penilaian yang sifatnya berbeda. Setelah itu, pada pada tanggal 25 oktober 2011 dikeluarkan PBI No.13/1/PBI/2011 dan SEBI No.13/24/DPNP yang berlaku sejak tahun 2012 menggantikan metode CAMELS dengan metode RGEC (Jayanti, 2015 : 364).

Perusahaan memiliki berbagai alternatif sumber pendanaan, baik yang berasal dari dalam maupun dari luar perusahaan. Alternatif pendanaan dari dalam perusahaan, umumnya dengan menggunakan laba yang ditahan perusahaan. Sedangkan alternatif pendanaan dari luar perusahaan dapat berasal dari kreditur berupa hutang, pembiayaan bentuk lain atau dengan penerbitan surat-surat utang, maupun pendanaan yang bersifat penyertaan dalam bentuk saham (*equity*). Pendanaan melalui mekanisme penyertaan umumnya dilakukan dengan menjual saham perusahaan kepada masyarakat atau sering dikenal dengan *go public*. Atau dengan kata lain mengeluarkan atau menerbitkan suatu jenis efek tertentu untuk pertama kalinya dan melakukan pendistribusian efek itu kepada masyarakat melalui penawaran umum, dengan tujuan, yakni menghimpun modal (Agus Salim Harahap, 2011 : 131).

IAIN PURWOKERTO

Dalam situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI), terdapat banyak keuntungan bagi perusahaan untuk melakukan penawaran umum perdana atau *Initial Public Offering* (IPO) atau biasa disebut *go public*. Diantaranya :

a. Membuka Akses Perusahaan terhadap Sarana Pendanaan Jangka Panjang.
b. Meningkatkan Nilai Perusahaan (*Company Value*).
c. Meningkatkan Image Perusahaan.
d. Menumbuhkan Loyalitas Karyawan Perusahaan.
e. Kemampuan untuk Mempertahankan Kelangsungan Usaha.

f. Insentif Pajak.

Dari berbagai manfaat yang dapat diperoleh perusahaan yang melakukan *go public*, menunjukan bahwa kinerja dari perusahaan tersebut setelah melakukan *go public* akan meningkat seiring dengen perkembangan penawaran saham baik segi kuantitas jumlah atau deviden saham kepada masyrakat. Tandelilin (2010: 27) menyatakan hal yang sama, bahwa investasi sebagai komitmen atas sejumlah dana atau lainnya, yang tujuannya adalah untuk memperoleh keuntungan di masa depan, diharapkan investasi yang memicu perusahaan untuk melakukan *go public* tersebut memberikan peluang jangka panjang kepada perusahaan seperti peningkatan kinerja, peningkatan modal, laba, kinerja keuangan dan kualitas dari perusahaan tersebut. Kerena bagus atau buruknya kinerja suatu perusahaan yang telah melakukan *go public* akan menjadi penilaian penting dari calon pemegang saham atau pemegang saham yang sudah ada untuk tetak menjaga loyalitas dan kepercayaan mereka kepada perusahaan tersebut. Sehingga perusahaan akan selalu berusaha menjaga kineja serta kesehatan dari perusahaan agar tetap baik.

Perkembangan Ekonomi Syariah di Indonesia ditandai dengan perkembangan Bank dan Lembaga Keuangan Syariah. Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah yang terdiri atas Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). BUS adalah Bank Syariah yang kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Sementara itu, BPRS adalah bank syariah yang melaksanakan kegiatan usahanya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Berdasarkan UU Perbankan Syariah No. 21 Tahun 2008, disebutkan bahwa bank konvensional yang hendak melaksanakan usaha syariah harus membentuk Unit Usaha Syariah (UUS) yang khusus beroperasi dengan menggunakan sistem syariah (Rizal Yaya, Aji Erlangga Martwawijaya, Ahim Abdurohim, 2016 : 20).

Perkembangan industri Perbankan Syariah juga ditandai dengan banyaknya Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS), serta Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) yang ada di Indonesia. Secara ringkas berdasarakan Statistik Perbankan Syariah (SPS) yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan

(OJK) di Indonesia jumlah BUS,UUS dan BPRS sampai tahun 2019 adalah jumlah BUS adalah ada 14, jumlah UUS ada 20, serta jumlah BPRS sejumlah 164. Dengan jumlah kantor sejumlah 2.300 dengan jumlah pegawai kseluruhan mencapai 54.840 pegawai. Jumlah ini tentunya sudah sangat membanggakan, yang telah menunjukan bahwa industri perbankan syariah di Indonesia telah berkembangan dengan pesat (SPS OJK Desember 2019, Hal 4-6).

Perkembangan ini juga diirngi dengan perkembangan total aset yang dimiliki oleh Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) di Indonesia. Berikut data perkembangan total aset Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) periode tahun 2016 – 2019 di Indonesia (dalam Miliar Rupiah).

Tabel 2. Perkembangan Aset BUS dan UUS di Indonesia

Bank Syariah	**2016**	**2017**	**2018**	**2019**
Bank Umum Syariah (BUS)	154.184	288.027	316.691	350.364
Unit Usaha Syariah (UUS)	102.320	136.154	160.636	174.200
Total	256.504	424.181	477.327	524.564

Sumber : SPS OJK Tahun 2019 (data diolah)

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa perkembangan total aset Baik BUS ataupun UUS dari tahun ke tahun mengalami peningkatan aset yang signifikan. Peningkatan terbesar terjadi di tahun 2017, yang mengalami peningkatan sebesar 167.677 Miliar Rupiah.

Sedangkan perkembangan rasio-rasio keuangan Bank Umum Syariah (BUS) dalam beberapa tahun terakhir adalah sebagai berikut :

Grafik 1. Perkembangan Rasio Keuangan BUS di Indoneisa 2015-2019

IAIN PURWOKERTO

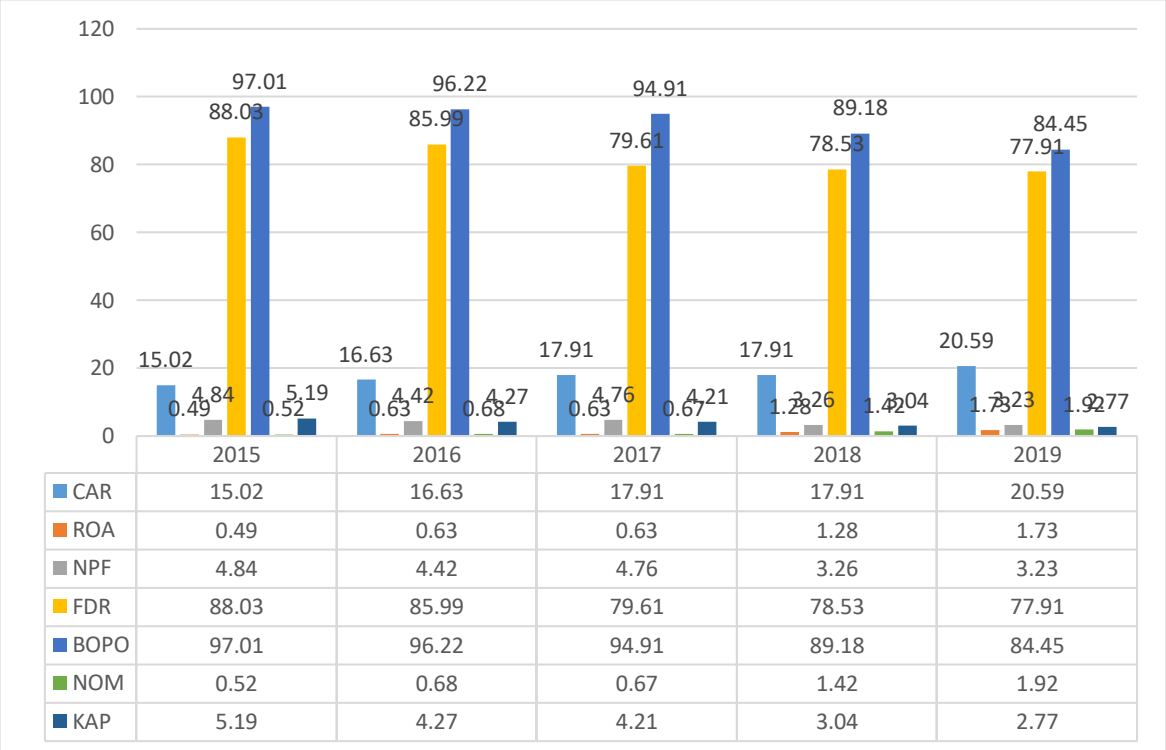

Sumber : SPS OJK Tahun 2019 (data diolah)

Sedangkan untuk Unit Usaha Syariah (UUS), perkembangan rasio-rasio keuangannya dalam beberapa tahun terakhir adalah sebagai berikut :

IAIN PURWOKERTO

Grafik 2. Perkembangan Rasio Keuangan UUS di Indoneisa 2015-2019

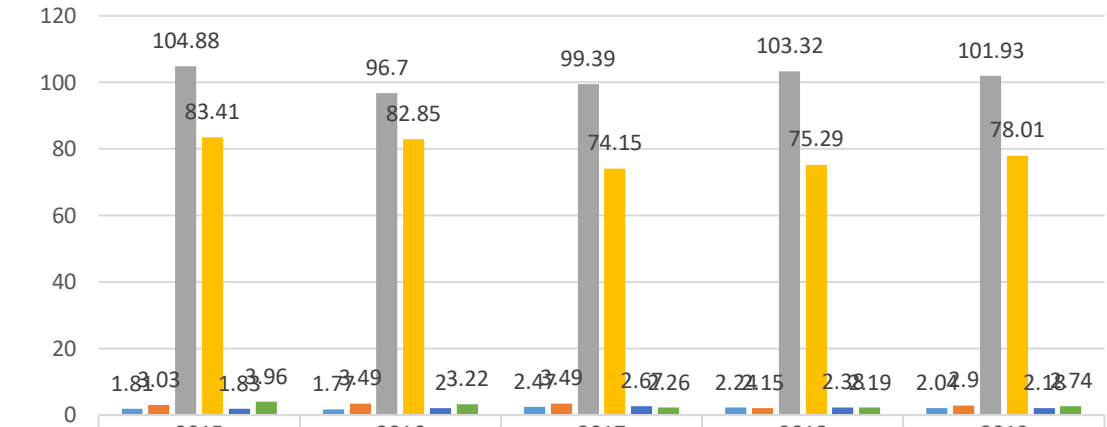

	2015	2016	2017	2018	2019
ROA	1.81	1.77	2.47	2.24	2.04
NPF	3.03	3.49	3.49	2.15	2.9
FDR	104.88	96.7	99.39	103.32	101.93
BOPO	83.41	82.85	74.15	75.29	78.01
NOM	1.83	2	2.67	2.38	2.18
KAP	3.96	3.22	2.26	2.19	2.74

Sumber : SPS OJK Tahun 2019 (data diolah)

Dari grafik diatas dapat dilihat bahwa untuk rasio CAR, mengalami peningkatan, hal ini menunjukan bahwa bank semakin mampu dalam menanggung resiko dari adanya berbagai kredit yang mungkin beresiko bagi bank itu sendiri. Rasio keuangan ROA meningkat setiap tahunnya. Hal ini menunjukan bahwa semakin besar tingkat keuntungan yang diperoleh oleh bank syariah, dan juga menunjukan bahwa bank dalam posisi yang baik dalam penggunaan asset. Untuk rasio NPF, rasio ini menurun setiap tahunnya, meskipun ditahun 2017 mengalami kenaikan, akan tetapi secara rata-rata dalam 5 (lima) tahun terakhir mengalami penurunan. Hal ini menunjukan bahwa pembiayaan bermasalah yang dialami oleh BUS mengalami penurunan atau berkurang. Kemudian untuk rasio FDR mengalami penurunan, hal ini memunjukan bahwa pembiayaan yang disalurukan oleh BUS belum terlaksana secara optimal. Dari segi kuantitas pembiayaan masih kurang dan menuntut BUS untuk lebih gencar dalam pembiayaan dibandingkan menghimpun dana. Rasio BOPO menurun, hal ini menunjukan bahwa kinerja BUS semakin efesian dari sisi pengelolaan operasioanl perbankan. Selanjutnya rasio NOM mengalami peningkatan, hal ini menunjukan bahwa semakin tingi pendapatan bank atas aktiva produktif yang dimilikinya.

Secera keseluruhan rasio-rasio keuangan perbankan syariah di indonesia terus mengalami perkembangan yang semakin baik.

Perkembangan keuangan syariah juga dapat dilihat dari jumlah lembaga keuangan syariah khususnya perbankan syariah melakukan *go public* atau mendaftar sebagai emiten di Bursa Efek Indonesia (BEI). Jika dilihat dari jumlahnya, Perbankan Syariah yang sudah mendaftar sebagai emiten di BEI masih sangat sedikit. Sampai tahun 2020 ini baru ada 3 (tiga) bank syariah yang mendaftarkan diri sebagai emiten di Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk, PT Bank BTPN Syariah Tbk , serta PT Bank BRI syariah Tbk. Berikut ringkasan Bank Umum Syariah yang telah mendaftarkan diri sebagai emiten di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Tabel 3. BUS Yang Telah *Go Public*

No	**BUS**	**Kode**	**Pelepasan Saham (lembar)**	**Harga /saham**	**Tanggal IPO**
1.	PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk	PNBS	4.750.000	Rp. 100	15 Januari 2015
2.	PT Bank BTPN Syariah Tbk	BTPS	770.000.000	Rp. 975	8 Mei 2018
3.	PT Bank BRI Syariah Tbk	BRIS	2.620.000.000	Rp. 510	9 Mei 2018

Sumber : Bursa Efek Indonesia (data diolah)

PT Bank BTPN Syariah Tbk atau Bank Tabungan Pensiunan Nasional merupakan salah satu Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia yang berdiri pada tanggal 14 juli 2014, yang sebelumnya berbentuk Unit Usaha Syariah (UUS) dari tahun 2008-2013 dengan induk bank BTPN. Pendirian yang baru ditahun 2014 ini menjadikan salah satu Bank Umum Syariah (BUS) yang tergolong masih muda. PT Bank BPTN Syariah Tbk ini, mempunyai ciri khas yaitu bank yang memfokuskan diri pada melayani keluarga prasejahtera produktif. PT Bank BTPN Syariah Tbk membangun sarana dan prasarana yang sangat berbeda dengan perbankan pada umumnya untuk memastikan produk dan layanan efektif serta efisien melayani segmen tersebut.

Menurut Ratih Rachmawati Direktur Utama PT Bank BTPN Syariah Tbk, menyatakan dana yang diperoleh dari *go public* ini akan digunakan untuk meningkatkan volume pembiayaan terhadap segmen nasabah prasejahtera produktif yang telah menjadi fokus bisnis perseroan selama enam tahun terakhir (Bawono Yadika, Liputan6. 2018, diakses pada 28 Februari 2020, 20.05 WIB)

PT Bank BTPN Syariah Tbk, yang baru menjalankan operasionalnya sebagai BUS terbilang masih baru, di tahun 2018 memberanikan diri untuk melakukan *Initial Public Offerings* (IPO) atau *go public*. Keputusan PT Bank BTPN Syariah Tbk untuk mengubah statusnya menjadi perusahaan *go public* telah menjadikan sebagai Bank Syariah kedua yang telah melakukan *go public* yang mana sebelumnya sudah dilakukan oleh PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk yang melakukan *go public* pada tahun 2014. Dengan melakukan *go public* maka perusahaan akan mendapatkan suntikan dana modal dari masyarakat yang seharusnya tentu akan menaikan kinerja keuangan perusahaan tersebut menjadi lebih baik.

Berikut komposisi pemagang saham PT Bank BTPN Syariah Tbk pada posisi 31 Desember 2019.

Gambar 2. Komposisi Pemegang Saham PT Bank BTPN Syariah Tbk

Komposisi Pemegang Saham & Struktur Organisasi Grup

Pemegang Saham BTPN Syariah (Posisi 31 Desember 2019)	PT Bank BTPN Tbk	Publik	Saham Treasury	Total
Presentase	70,00 %	29,97 %	0,03 %	100,00 %
Jumlah Saham	5.392.590.000	2.308.610.000	2.500.000	7.703.700.000

Sumber : Snapshot Laporan Pemegang Saham PT Bank BTPN Syariah Tbk.

Posisi per tanggal 31 desember 2019, jumlah total saham yang dimiliki oleh PT Bank BTPN Syariah sebesar Rp. 7.703.700.000,- dengan komposisi 70% saham dimiliki oleh Bank BTPN Tbk dan 29,97% dimiliki oleh publik. Hal ini sangat meningkat signifikan dibandingakan dengan sebelum *go public*, yaitu pada tahun 2017, pertanggal 31 Desember 2017 total modal PT Bank BTPN Syariah yang dilaporkan sebesar Rp. 2.152.553.000,-. Pada tahun 2018, saat melakukan *Initial*

Public Offering (IPO), harga saham yang ditawarkan kepublik senilai Rp. 975 per lembar saham, pada saat ini harga saham pada kisaran Rp. 2.000,00 per lembar saham.

Pada tahun 2018, setelah melakukan *go public* PT Bank BTPN Syariah Tbk menjadi Bank Syariah paling menguntungkan di Indonesia, dengan meraih laba bersih Rp. 965 Miliar, atau naik sebesar 44% dari tahun sebelumnya (Donal Banjarnahor, CNBC Indonesia, 7 February 2019. Diakses pada 28 Februari 2020, 21.00 WIB).

Pada tahun 2019, PT Bank BTPN Syariah Tbk juga mencatatkan kinerja yang positif disepanjang kuarta III 2019. Sepanjang januari-september 2019, PT Bank BTPN Syariah Tbk mencatatkan pertumbuhan laba bersih sebesar 39,8% secara *year on year* (*yoy*) menjadi Rp. 976,3 miliar . PT Bank BTPN Syariah Tbk juga mencatatkan pembiayaan sebesar Rp. 8,09 Triliun per september 2019 atau tumbuh 27,8% (Maria Nugu, kontan.co.id, 22 Oktober 2019. Diakses pada 28 Februari 2020, 17.00 WIB)

Sejak menjadi Bank Umum Syariah (BUS) pada tahun 2014, PT Bank BTPN Syariah Tbk secara konsisten terus menunjukan kinerja dan pertumbuhan usaha yang baik. dengan terus berfokus pada segmen nasabah prasejahtera, PT Bank BTPN Syariah Tbk terus menunjukan perkembangan positif sampai sekarang.

Berikut perkembangan total aset PT Bank BTPN Syariah Tbk dalam 5 tahun terakhir ini.

Tabel 4. Perkembangan Aset PT Bank BTPN Syariah Tbk

Tahun	2015	2016	2017	2018	2019
Total Aset	5.196.199	7.323.347	9.156.522	12.039.275	15.383.038

Sumber : Laporan Tahunan PT Bank BTPN Syariah Tbk (data diolah, dalam jutaan)

Per tanggal 31 desember 2019, harga sama PT Bank BTPN Syariah Tbk mencapai harga Rp. 4.250 perlembar saham, atau naik 435,9% dari harga pertama kali IPO yang dilepas dengan harga Rp. 975 per lembar saham. Dengan Kapitalisasi Pasar sebesar 32.740.725.000.000,-.

Perkembangan pembiayaan dalam 5 (lima) tahun terkahir adalah sebagai berikut:

Grafik 3. Perkembangan Pembiayaan PT Bank BTPN Syariah Tbk

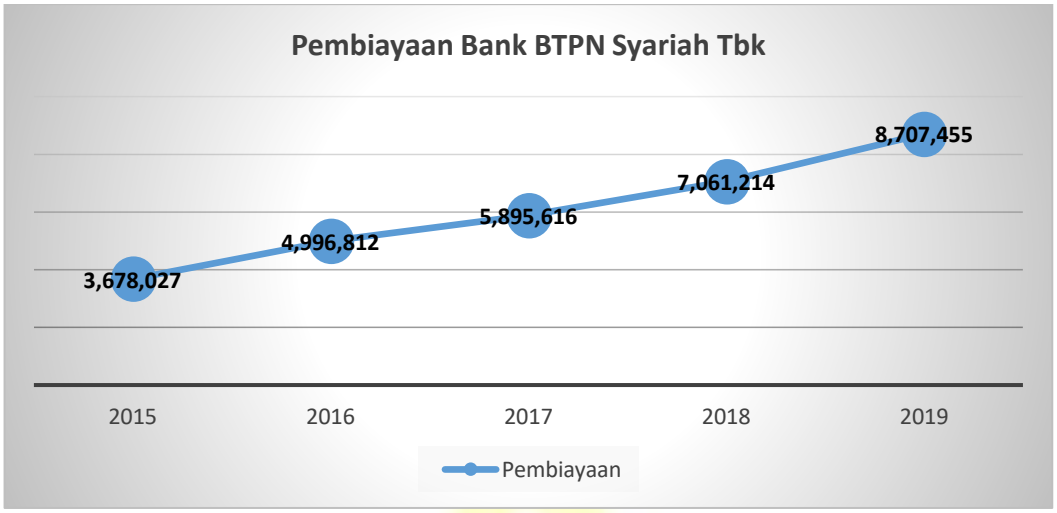

Sumber : Laporan Tahunan PT Bank BTPN Syariah Tbk (data diolah, dalam jutaan)

Perkembangan Dana Pihak Ketgia (Giro, Tabungan, Deposito) dalam 5 (lima) tahun terkahir adalah sebagai berikut :

Grafik 4. Perkembangan DPK PT Bank BTPN Syariah Tbk

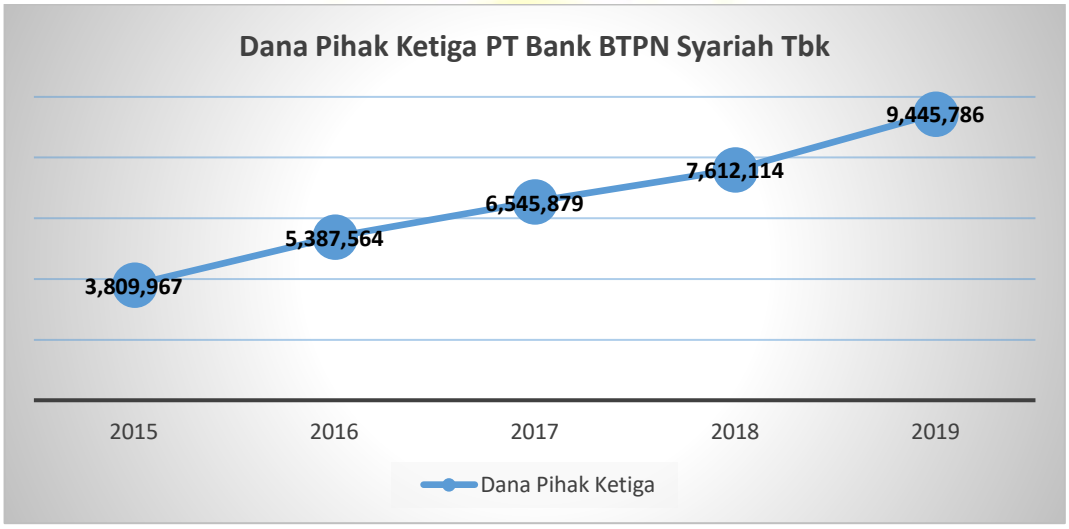

Sumber : Laporan Tahunan PT Bank BTPN Syariah Tbk (data diolah, dalam jutaan)

Perkembangan aset produkif, liabilitas dan Dana Syirkah Temporer serta Ekuitas dalam 5 (lima) tahun terakhir, adalah sebagai berikut :

Grafik 5. Perkembangan Aset Produktif, Liabilitas, DST, Ekuitas PT Bank BTPN Syariah Tbk

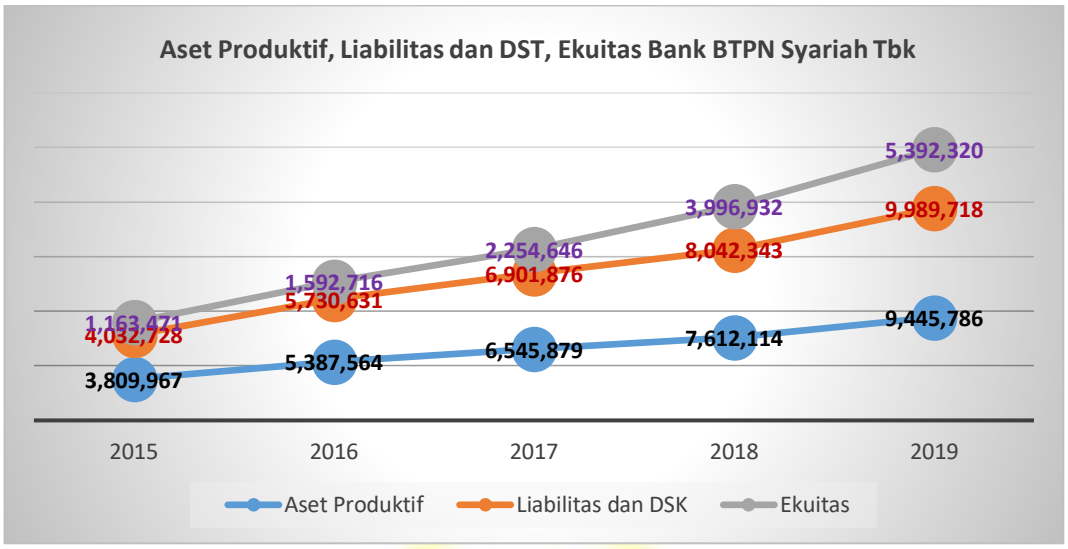

Sumber : Laporan Tahunan PT Bank BTPN Syariah Tbk (data diolah, dalam jutaan)

Perkembangan Laba bersih tahun berjalan dalam 5 (lima) tahun terakhir, adalah sebagai berikut :

Grafik 6. Perkembangan Laba Bersih PT Bank BTPN Syariah Tbk

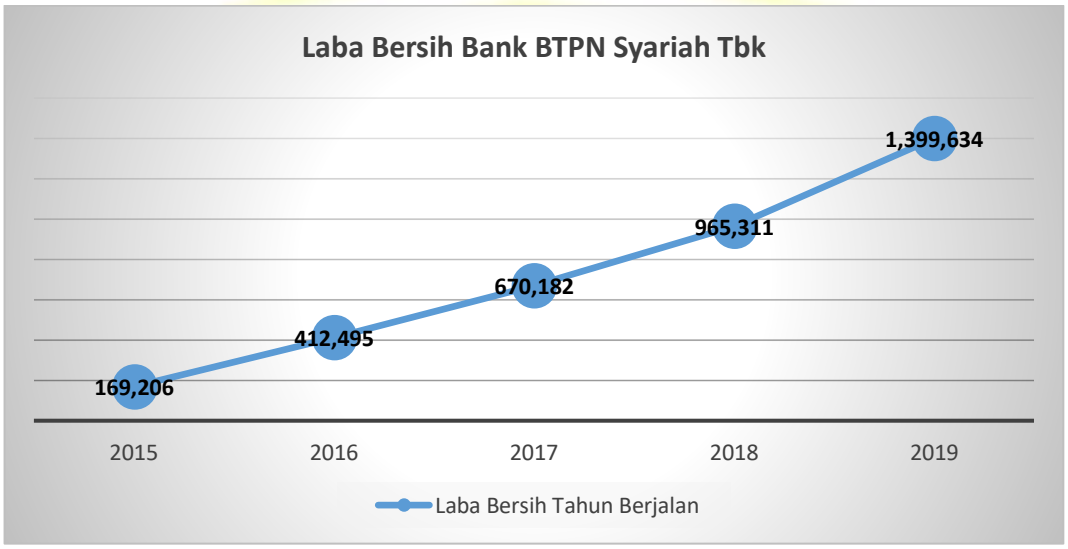

Sumber : Laporan Tahunan PT Bank BTPN Syariah Tbk (data diolah, dalam jutaan)

Dari beberapa tabel Laporan Posisi Keuangan PT Bank BTPN Syariah Tbk dalam beberapa tahun terakhir ini, menunjukan grafik yang selalu positif yang mana posisi laporan keuangan setiap tahunnya terus mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini menunjukan kinerja keuangan PT Bank BTPN Syariah Tbk sangat baik dari tahun ketahun.

Sawidji Widoatmodjo dalam bukunya yang berjudul *"Jurus Jitu Go Public"* menyatakan bahwa menjual sebagian saham kepada publik berarti perusahaan tersebut berpeluang mendapatkan dana segar dalam jangka Panjang. Ditambah pemerintah melalui Kementerian Keuangan Republik Indonesia, OJK, dan BEI telah memiliki komitmen yang sangat kuat untuk terus mendorong perusahaan-perusahaan di Indonesia agar dapat melakukan *go public*.

Perusahaan yang telah melakukan *go public* akan mendapatkan tambahan dana sebagai modal kerja. Beberapa keuntungan lain yang didapat perusahaan melalui *go public* adalah dapat meningkatkan daya saing perusahaan, promosi tidak langsung secara terus menerus, serta image perusahan yang juga menjadi lebih baik (Sri Hermuningsih, 2012 : 61)

Kusumawati (2014 : 7) menyatakan bahwa secara umum terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah melakukan *go public* karena perusahaan sampel semakin mampu membayar hutang jangka pendeknya, jika dilihat dari *debt ratio* semakin kecil risiko pemberi pinjaman, dan perusahaan juga semakin mampu dalam menghasilkan laba setelah *go public*.

Penelitian tersebut didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Sholichah (2018 : 89) yang menyatakan bahwa secara keseluruhan terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah IPO pada variabel CAR, NPF, ROA, dan FDR pada perusahaan perbankan.

Namun, hal tersebut ternyata tidak sesuai dengan fenomena yang terjadi jika dilihat dari beberapa penelitian yang telah dilakukan. Hal ini bertolak pada beberapa penelitain yang telah dilakukan yang menunjukan bahwa perusahaan yang telah melakukan *go public* justru mengalami penurunan kinerja sesudah *go public*, hal ini terjadi karena beberapa hal, salah satunya dapat dikarenakan pengolahan aktiva perusahaan yang tidak efisien.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Gevri Naldo Virman tentang "Analisis Perbandiangan Keuangan Pada Bank Umum Syariah Dan Bank Umum Konvensional Sebelum Dan Sesudah *Initial Public Offering* (IPO) pada PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk dan PT Bank Ina Perdana Tbk. Dengan periode 2011-2016. Untuk BUS menununjukan bahwa terdapat 3 variabel yang mengalami perbedaan kinerja yaitu NPF, Nom dan CAR. Sementara variabel FDR, BOPO, ROA dan ROE tidak terdapat perbedaan kinerja. Untuk Bank konvensinal menunjukan hanya satu varibel yang mengalami perbedaan kinerja yaitu CAR, sementara NPF, LDR, BOPO, ROA, ROE, NIM tidak terdapat perbedaan kinerja.

Hal serupa juga terjadi pada penelitian yang dilakukan oleh Ratu Dintha IZFS dan Nono Supriatna (2019 : 19) tentang Pengaruh IPO Terhadap Kinerja Perusahaan dengan melakukan penelitian pada 13 bank yang telah melakukan IPO pada tahun 2014, menunjukkan bahwa adanya penurunan di segi likuiditas dan aktivitas.

Penelitian yang dilakukan oleh Jeffry Dwiyanto Panggau dengan judul penelitian Kinerja Keuangan Antara Sebelum dan Sesudah *Initial Public Offering* (IPO) Pada Perusahaan LQ 45. Pada penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa rata-rata kinerja keuangan perusahaan sesudah melakukan IPO cenderung mengalami penurunan kecuali *current ratio* dan *quick ratio* (jeffri dwiyanto panggau, 2014 : 1).

Indrianto Setiawan (2007 : 183) menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan pada kinerja keuangan perusahaan sektor perbankan sebelum dan sesudah melakukan IPO. Insani (2017 : 89) juga menyatakan bahwa secara umum kinerja keuangan perusahaan tidak mengalami peningkatan sebelum dan sesudah terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

Khatami (2017 : 87) juga menyatakan bahwa secara umum tidak terdapat perbedaan yang signifikan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah melakukan IPO.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap dampak dari keputusan PT Bank BTPN Syariah Tbk melakukan *go public* terhadap kinerja keuangan PT Bank BTPN Syariah Tbk,

dengan tujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kinerja perusahaan dengan membandingkan kinerja keuangan sebelum dan sesudah *go public*, dengan menggunakan metode RGEC. Oleh karena itu peneliti mengangkat judul "ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN DAN TATA KELOLA PERUSAHAAN DENGAN MENGGUNAKAN METODE RGEC SEBELUM DAN SESUDAH GO PUBLIC (Studi Pada PT Bank BTPN Syariah Tbk Periode 2016-2020).

B. Identifikasi Masalah

1. Menurut BEI, kinerja suatu perusahaan atau Bank yang melakukan *public* akan menjadi lebih baik, namun hal ini bertolak belakang dengan fenomena yang terjadi dilapangan.
2. Masih sedikitnya jumlah Bank Syariah yang melakukan *go public* dan Perlunya dikaji lebih dalam terkait *go public* pada Bank Syariah.

C. Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat perbedaan pada kinerja keuangan PT Bank BTPN Syariah Tbk sebelum dan sesudah *go public* jika dengan metode RGEC pada rasio NPF?
2. Apakah terdapat perbedaan pada kinerja keuangan PT Bank BTPN Syariah Tbk sebelum dan sesudah *go public* jika dengan metode RGEC pada rasio FDR?
3. Apakah terdapat perbedaan pada kinerja PT Bank BTPN Syariah Tbk sebelum dan sesudah *go public* jika dengan metode RGEC pada rasio GCG?
4. Apakah terdapat perbedaan pada kinerja keuangan PT Bank BTPN Syariah Tbk sebelum dan sesudah *go public* jika dengan metode RGEC pada rasio ROA?
5. Apakah terdapat perbedaan pada kinerja keuangan PT Bank BTPN Syariah Tbk sebelum dan sesudah *go public* jika dengan metode RGEC pada rasio ROE?

IAIN PURWOKERTO

6. Apakah terdapat perbedaan pada kinerja keuangan PT Bank BTPN Syariah Tbk sebelum dan sesudah *go public* jika dengan metode RGEC pada rasio NOM?
7. Apakah terdapat perbedaan pada kinerja keuangan PT Bank BTPN Syariah Tbk sebelum dan sesudah *go public* jika dengan metode RGEC pada rasio KPMM?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui berapa besar perbedaan perbedaan pada kinerja keuangan PT Bank BTPN Syariah Tbk sebelum dan sesudah *go public* jika dengan metode RGEC pada rasio NPF.
2. Untuk mengetahui berapa besar perbedaan perbedaan pada kinerja keuangan PT Bank BTPN Syariah Tbk sebelum dan sesudah *go public* jika dengan metode RGEC pada rasio FDR.
3. Untuk mengetahui berapa besar perbedaan perbedaan pada kinerja PT Bank BTPN Syariah Tbk sebelum dan sesudah *go public* jika dengan metode RGEC pada rasio GCG.
4. Untuk mengetahui berapa besar perbedaan perbedaan pada kinerja keuangan PT Bank BTPN Syariah Tbk sebelum dan sesudah *go public* jika dengan metode RGEC pada rasio ROA.
5. Untuk mengetahui berapa besar perbedaan perbedaan pada kinerja keuangan PT Bank BTPN Syariah Tbk sebelum dan sesudah *go public* jika dengan metode RGEC pada rasio ROE.
6. Untuk mengetahui berapa besar perbedaan perbedaan pada kinerja keuangan PT Bank BTPN Syariah Tbk sebelum dan sesudah *go public* jika dengan metode RGEC pada rasio NOM.
7. Untuk mengetahui berapa besar perbedaan perbedaan pada kinerja keuangan PT Bank BTPN Syariah Tbk sebelum dan sesudah *go public* jika dengan metode RGEC pada rasio KPMM.

Manfaat penelitian :

1. Manfaat secara akademik.

IAIN PURWOKERTO

Dapat menjadi hal untuk menambah pengetahuan dan wawasan tentang kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah melakukan *go public*. Serta juga diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi serta pengembangan teori dan metode mengenai analisis kinerja keuangan perusahaan baik yang sudah ataupun belum *go public*.

2. Manfaat secara umum atau praktis.

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam pengambilan keputusan bagi perusahaan khususnya perbankan baik yang sudah *go public* ataupun belum dalam menilai kinerja keuangannya untuk mendapatkan kinerja keuangan terbaiknya sesuai dengan tujuannya.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan skripsi ini disusun guna memudahkan dalam penulisan dan memahami penelitian yang akan ditulis. Secara umum gambaran sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari 5 bab sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan. Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II Landasan Teori. Bab ini menguraikan tentang tinjauan pustaka landasan teori yang disesuaikan dengan tema dan obyek penelitian yang meliputi landasan teori Kinerja Keuangan Bank Syariah, Metode RGEC, dan *Go Public*/. Dilengkapi dengan landasan teologis sebagai ciri dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto, Kerangka pemikiran serta Rumusan Hipotesis.

Bab III Metode Penelitian. Bab ini meliputi metode penelitian yang digunakan dalam penulisan skripsi ini berisi tentang jenis penelitian, tempat dan waktu, populasi dan sampel, variabel dan indikator penelitian, pengumpulan data, serta analisis data.

Bab IV Analisis dan Pembahasan. Bab ini menguraikan tentang deskripsi objek penelitian yang terdiri dari gambaran umum obyek penelitian, deskripsi data yang mencerminkan isi penelitian, serta hasil penelitian yang merupakan

IAIN PURWOKERTO

jawaban dari rumusan masalah yang telah diajukan dengan menganalisis data yang dilakukan dengan alat analisis yang digunakan.

Bab V Penutup. Bab yang berisi kesimpulan dan saran-saran dari hasil analisis data pada bab-bab sebelumnya yang dapat dijadikan masukan bagi berbagai pihak yang berkepentingan. Serta kelemahan dari penelitian yang telah dilakukan.

IAIN PURWOKERTO

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Dapat disimpulkan bahwa kinerja PT Bank BTPN Syariah Tbk sesudah *go public* secara keseluruhan lebih baik dibandingkan kinerja PT Bank BTPN Syariah Tbk sebelum *go public*. Hal ini dapat dilihat dari hasil Uji Beda *Non Parametrik Wilcoxon* untuk rasio keuangan dan Matrik peringkat untuk Tata Kelola Perusahaan berikut ini :

1. Perbandingan kinerja keuangan dilihat dari rasio *Non Performing Financing* (NPF) pada PT Bank BTPN Syariah Tbk sebelum dan sesudah *go public* menunjukkan tidak terdapat perbedaan. Hal ini ditunjukan setelah dilakukan Uji beda *Wilcoxon*, hasil hipotesis yang didapatkan dari pengujian rasio NPF memiliki signifikansi sebesar 0,735/2 = 0,3675. Dengan derajat kesalahan yang telah ditetapkan yaitu sebesar 0,05, maka hasil yang didapat adalah 0,3675 > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar atau lebih dari derajat kesalahan yang telah ditentukan. Sehingga H1 ditolak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan pada kinerja NPF PT Bank BTPN Syariah Tbk sebelum *go public*dan sesudah *go public*.
2. Perbandingan kinerja keuangan dilihat dari rasio *Financing Deposite to Ratio* (FDR) pada PT Bank BTPN Syariah Tbk sebelum dan sesudah *go public* menunjukkan terdapat perbedaan. Hal ini ditunjukan setelah dilakukan Uji beda *wilcoxon*, hasil hipotesis yang didapatkan dari pengujian rasio FDR memiliki signifikansi sebesar 0,036/2 = 0,018. Dengan derajat kesalahan yang telah ditetapkan yaitu sebesar 0,05, maka hasil yang didapat adalah 0,018 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil atau kurang dari derajat kesalahan yang telah ditentukan. Sehingga H1 diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pada kinerja FDR PT Bank BTPN Syariah Tbk sebelum *go public* dan sesudah *go public*.

IAIN PURWOKERTO

3. Perbandingan kinerja keuangan dilihat dari rasio *Return On Asset* (ROA) pada PT Bank BTPN Syariah Tbk sebelum dan sesudah *go public* menunjukkan terdapat perbedaan. Hal ini ditunjukan setelah dilakukan Uji beda *Wilcoxon*, , hasil hipotesis yang didapatkan dari pengujian rasio ROA memiliki signifikansi sebesar 0,012/2 = 0,006. Dengan derajat kesalahan yang telah ditetapkan yaitu sebesar 0,05, maka hasil yang didapat adalah 0,006 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil atau kurang dari derajat kesalahan yang telah ditentukan. Sehingga H1 diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pada kinerja ROA PT Bank BTPN Syariah Tbk sebelum *go public*dan sesudah *go public*.
4. Perbandingan kinerja keuangan dilihat dari rasio *Return On Equity* (ROE) pada PT Bank BTPN Syariah Tbk sebelum dan sesudah *go public* menunjukkan tidak terdapat perbedaan. Hal ini ditunjukan setelah dilakukan Uji beda *Wilcoxon*, hasil hipotesis yang didapatkan dari pengujian rasio ROE memiliki signifikansi sebesar 0,208/2 = 0,104. Dengan derajat kesalahan yang telah ditetapkan yaitu sebesar 0,05, maka hasil yang didapat adalah 0,108 > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar atau lebih dari derajat kesalahan yang telah ditentukan. Sehingga H1 ditolak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan pada kinerja ROE PT Bank BTPN Syariah Tbk sebelum *go public* dan sesudah *go public*.
5. Perbandingan kinerja keuangan dilihat dari rasio *Net Operating Margin* (NOM) pada PT Bank BTPN Syariah Tbk sebelum dan sesudah *go public* menunjukkan terdapat perbedaan. Hal ini ditunjukan setelah dilakukan Uji beda *Wilcoxon*, hasil hipotesis yang didapatkan dari pengujian rasio NOM memiliki signifikansi sebesar 0,012/2 = 0,006. Dengan derajat kesalahan yang telah ditetapkan yaitu sebesar 0,05, maka hasil yang didapat adalah 0,006 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil atau kurang dari derajat kesalahan yang telah ditentukan. Sehingga H1 diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pada kinerja NOM PT Bank BTPN Syariah Tbk sebelum *go public* dan sesudah *go public*.

IAIN PURWOKERTO

6. Perbandingan kinerja keuangan dilihat dari rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) pada PT Bank BTPN Syariah Tbk sebelum dan sesudah *go public* menunjukkan terdapat perbedaan. Hal ini ditunjukan setelah dilakukan Uji beda *Wilcoxon*, hasil hipotesis yang didapatkan dari pengujian rasio KPMM memiliki signifikansi sebesar 0,012/2 = 0,006. Dengan derajat kesalahan yang telah ditetapkan yaitu sebesar 0,05, maka hasil yang didapat adalah 0,006 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil atau kurang dari derajat kesalahan yang telah ditentukan. Sehingga H1 diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pada kinerja KPMM PT Bank BTPN Syariah Tbk sebelum *go public* dan sesudah *go public*.
7. Perbandingan kinerja Tata kelola Perusahaan dilihat dari Pelaksanan *Good Corporate Governance* (GCG) pada PT Bank BTPN Syariah Tbk sebelum dan sesudah *go public* menunjukkan terdapat perbedaan. Pelaksanaan GCG setiap tahunnya terdapat perbaikan dan peningkatan kinerja pada faktor-faktor yang menjadi penilaian pada penilaian GCG, mulai dari penilaian *governance strukture*, *governance process* dan *governance outcome*. Sehingga dari pembahasan mengenai hasil penelitian pada laporan pelaksanaan GCG PT Bank BTPN Syariah Tbk dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat perbedaan pada Tata Kelola Perusagaan PT Bank BTPN Syariah Tbk sebelum *go public* dan sesudah *go public*, meskipun perbedaannya tidak terlalu signifikan.

IAIN PURWOKERTO

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan sebelumnya, peneliti memberikan saran :

1. Bagi Praktisi

   Bagi praktisi Perbankan Syariah, khususnya parktisi PT Bank BTPN Syariah Tbk, agar meningkatkan kinerja bank dengan memaksimalkan jumlah modal yang diterima, sehingga Rentabilitas Bank Syariah dapat meningkat, dan Bank USyariah dapat menjaga loyalitas para nasabah dan

investor untuk berinvestasi pada saham perusahaannya sesuai dengan ekspektasi sebelum *go public*. Selain itu, Bank Syariah harus mampu memanfaatkan perkembangan teknologi atau *digitalisasi* agar eksistensi Bank Syariah semakin terlihat, hal ini dapat menarik perhatian dan minat para calon-calon nasabah baru dan investor untuk berinvestasi pada saham Bank Syariah.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

   Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk dapat menambahkan periode penelitian dan menambah variabel-variabel penelitian lainnya, serta lebih banyak meneliti terkait analisis perbandingan Bank Umum Syariah yang telah melakukan *go public* untuk dijadikan evaluasi dan menarik Bank Umum Syariah lainnya untuk melakukan *go public* karena sampai saat ini baru 3 Bank Umum Syariah yang melakukan *go public*.

C. Kelemahan atau Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan isi dan pembahasan serta hasil penelitian yang telah dipaparkan, penelitian ini memiliki beberapa kelemahan sebagai berikut :

1. Penelitian ini hanya bersifat kuantitatif sehingga kurang mampu meneliti dan membahas secara mendalam dalam membahas hasil penelitian.
2. Periode pengamatan dalam penelitian ini hanya 4 tahun dan dengan 2 tahun sebelum *go public* dan 2 tahun sesudah *go public,* dan juga data yang pergunakan adalah data laporan keuangan triwulan, sehingga kurang mendalam dalam mengetahui perbandingan perbedaannya.
3. Penelitian ini menggabungkan pembahasan menganai perbandingan kinerja keuangan dan juga perbandingan tata kelola sekaligus, sehingga dirasa kurang mendalam dalam membahas hasil penelitian.
4. Pada variabel NPF syarat normalitas data terdistribusi normal tidak terpenuhi sehingga menggunakan uji beda *Wilcoxon.*
5. Pada penilaian kinerja keuangan hanya menggunakan 6 (enam) variabel rasio keuangan, yaitu NPF, FDR, ROA, ROE, NOM dan CAR.

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

Ade Sofyan Mulazid. 2016. Pelaksanaan *Sharia Compliance* Pada Bank Syariah (Studi Kasus Pada Bank Syariah Mandiri, Jakarta). Madania Vol. 20, No. 1, Juni

Agus Salim Harahap. 2011 "Proses *Initial Public Offering* (IPO) di pasar modal Indonesia". Jurnal Forum Ilmiah, Vol 8 No 2.

Asep Hermawan, Husna Laila Yusran. 2017. Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Depok: Kencana.

Bank Indonesia. 2013. Kodifikasi Peraturan Bank Indonesia Manajemen Resiko. Pusat Riset dan Edukasi Bank Sentral Bank Indonesia.

Defri, Erni Masduqi. 2012. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Likuiditas dan Efisiensi Operasional terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI. Jurnal Kajian Manajemen Bisnis: Vol. 01 No. 01, September.

Fadillah Mursid Aan Saputro. 2018. Analisis Perbandingan Kinerja Bank Panin Dubai Syariah Sebelum Dan Setelah Go Public Periode 2010 – 2017. IAIN Surakarta.

Fahmi, Irfam. 2012. Pengantar Manajemen Keuangan. Bandung: Alfabeta

Fahmi, Irham. 2017. Analisis Kinerja Keuangan. Bandung: Alfabeta

Fitri Lita Kusumawati, Kertahadi Darminto. 2014. Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Sesudah Initial Public Offering (Ipo) Di Bursa Efek Indonesia (Studi Pada Perusahaan Yang Listing Di Bei Tahun 2009). Jurnal Administrasi Bisnis (Jab)| Vol. 8 No. 2.

Frans Jason Christian dkk. 2017. Analisa Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode RGEC Pada Bank Bri Dan Mandiri Periode 2012-2015. Jurnal EMBA Vol.5 No.2 Juni 2017.

Gevri Naldo Virman. 2017. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Syariah Dan Bank Umum Konvensional Sebelum Dan Sesudah Initial Public Offering (IPO) Studi Pada PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk Dan PT Bank Ina Perdana Tbk. UIN Sunan Kalijaga.

IAIN PURWOKERTO

Gibson Hosea Munisi. 2017. *Financial Performance Of Initial Public Offerings: Companies Listed On Dares Salaam Stock Exchange. Business And Economics Journal*. Volume 8 Issue 2. 1000302

Harun. 2017. Fiqh Muamalah. Surakarta : Muhamadiyah University Press.

Helfi, Siti Aulia. 2017. Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Harga Saham (Studi Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015. Universitas Lampung.

Hermuningsih, Sri. 2012. Pengantar Pasar Modal Indonesia. Yogyakarta: UPP STIM YKPN

Indrianto setiawan. Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Sesudah Initial Public Offering (IPO) studi pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 1982-2006. Universitas dipenogoro. 2007.

Insani, Ventira. 2017. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia Periode 2008-2016. Universitas Airlangga Surabaya.

Istijanto, 2019. Aplikasi Praktis Riset Pemasaran: Cara Praktis Meneliti Konsumen dan Pesaing. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Jayanti Mandasari. 2015. Analisis Kinerja Keuangan Dengan Pendekatan Metode RGEC Pada Bank Bumn Periode 2012-2013. Ejournal Administrasi Bisnis, Volume 3, Nomor 2.

Jeffry Dwiyanto Panggau. 2014. Kinerja Keuangan Antara Sebelum dan Sesudah Initial Public Offering (IPO) Pada Perusahaan LQ 45. Jurnal Ilmu & Riset Manajemen, Vol. 3 No. 8.

Jumingan. 2006. Analisis Laporan Keuangan. Penerbit Bumi Aksara. Jakarta.

Junita, Sherty. 2015. Pengaruh KAP, BOPO, dan FDR terhadap *Net Operating Margin* (NOM) Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2010-2014. UIN Jakarta.

Kasmir, 2014. Analisis Laporan Keuangan, cetakan ke-7. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Kasmir. 2010. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada

IAIN PURWOKERTO

Kusumawardani, Angrawit. 2014. Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode CAMELS Dan RGEC Pada Pt Bank XXX Periode 2008 - 2011. Jurnal Ekonomi Bisnis Vol. 19 No. 3, Desember.

Mardani. 2012. Fiqh Ekonomi Syariah Fiqh Muamalah edisi Pertama. Jakarta : Kencana

Muhammad Rahmat, 2012. Pengaruh CAR, FDR, Dan NPF Terhadap Profitabilitas pada Bank Syariah Mandiri. Universitas Hasanuddin Makassar.

Munawir, S. 2012. Analisis Informasi Keuangan. Yogyakarta: Liberty

Niswatin. 2017. Kinerja Manajemen Perbankan Syariah. Yogyakarta: Zahir Publishing

Nur Fitriana dkk. 2015. Tingkat Kesehatan Bank BUMN Syariah Dengan Bank BUMN Konvensional: Metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning Dan Capital). Jurnal Ekonomi dan Bisnis. Volume 17. Nomor 02. September 2015

Nurbayitillah Khatami Raden Rustam Hidayat Sri Sulasmiyati. 2017. Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Sesudah Initial Public Offering (IPO) Di Bursa Efek Indonesia (Studi Pada Perusahaan Non Finansial Yang Listing Di Bei Tahun 2011). Jurnal Administrasi Bisnis (Jab)|Vol. 47 No.1.

Nuzul Asrul Fantri Inggraha Iha. 2015. Analisis Kinerja Keuangan Bank Dengan Menggunakan Metode Rgec (*Risk Profile, Good Corporate Governance,Earnings, Capital)* (Studi Pada Pt. Bank Bukopin, Tbk Periode 2010-2014). Universitas Gunadarma

Pandia, Frianto. 2012. Manajemen Dana dan Kesehatan Bank. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.

Pastusiak Radoslaw, Malaczewski, & kacprzyk. 2016. *Does Public Offering Improve Company"s Financial Performance? The Example of Polan.* Economic Research-Ekonomska Istraživanja: Vol. 29, No. 01.

Putu Agus Agung Wirajunayasa, Ig.A.M. Asri Dwija Putri. 2017. Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Sesudah Initial Public Offerings. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.19.3.

IAIN PURWOKERTO

Ratu Dintha IZFS, Nono Supriatna. 2019. Pengaruh Initial Public Offering (IPO) Terhadap Kinerja Perusahaan. Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Vol.7 No.1.

Riska Nurul Fitriani. 2016. Analisis Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Go Public. Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen : Volume 5, Nomor 7, Juli.

Riyadi, Selamet. 2015. Banking Asset And Liability Management. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Rizal Yaya, Aji Erlangga Martawijaya, Ahim Abdurahim. 2016. Akuntansi Perbankan Syariah Teori dan Praktik Kontemporer. Jakarta: Salemba Empat.

Sanusi, A. 2011. Metode Penelitian Bisnis. Jakarta: Salemba Empat.

Sasa Parera. 2020. Analisa Kinerja Pt Brisyariah Tbk Sebelum Dan Sesudah IPO. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Sawiji Widoatmojo Toruan, Rayendra L. 2004. Jurus jitu go public : bagaimana meningkatkan kekayaan pemegang saham dan perusahaan tanpa kehilangan kontrol" Jakarta : Elex Media Komputindo.

Sholichah, Dhevy Ulinnuha. 2018. Analisis Kinerja Keuangan Bank Panin Dubai Syariah Sebelum dan Sesudah Initial Public Offering (IPO) Periode 2011-2017. Universitas Airlangga.

Siahaan, meta riani, imo gandakusuma. 2013. Analisis Kinerja Keuangan Bank Sebelum Dan Setelah *Initial Public Offering* (IPO) Dengan Pendekatan Rasio Camel Periode *Go Public* 2007-2010. Universitas indonesia..

Singgih Santoso dan Fandi Tjiptono, 2001. Riset Pemasaran, Konsep dan Aplikasi dengan SPSS.

Siregar, S. 2013. Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17. Jakarta: Bumi Aksara.

Siregar, S. 2015. Statistika Terapan Untuk Perguruan Tinggi. Jakarta: Kencana.

Soelton M, dkk. 2019. *Analysis of Capital Adequacy Ratio, Operational Cost of Operational Income, Net Interest Margin, and Non Performing Loan Towards Loan to Deposit Ratio in Go Public Conventional Banks, 2012-*

IAIN PURWOKERTO

2017 Periods. International Journal of Economics and Financial Research: Vol. 5, No. 3,

State Of The Global Islamic Economy Report 2019/20. Driving The Islamic Economy Revolution 4.0.

Statistik Perbankan Syariah (SPS) Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Indonesia. Desember 2019

Sucipto. 2003. Penilaian Kinerja Keuangan, Jurnal Akuntansi, Program Sarjana Universitas Sumatera Utara, Medan.

Sudiarti, Sri. 2018. Fiqh Muamalah Kontemporer. Medan : FEBI UIN-SU Press

Sugiyono. 2002. Metode Penelitian Administrasi. Bandung : Alfabetta.

Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alifbata.

Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&B. Bandung: Alfabeta

Tandelilin, Eduardus. 2010. Portfolio dan Investasi: Teori dan Aplikasi. Yogyakarta: Kanisius

Umiyati, Queenindya Permata Faly. 2015. Penguuran Kinerja Banjk Syariah Dengan Metode RGEC. Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam. vol 2 no 2.

Wahasusmiah R, Watie K.R. 2018. Metode RGEC: Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Pada Perusahaan Perbankan Syariah. Jurnal Raden Fatah: I-Finance: Vol. 04, No. 02, Desember 2018

http://iaiglobal.or.id

https://idx.co.id

https://keuangan.kontan.co.id/news/btpn-syariah-catatkan-kinerja-positif-di-kuartal-iii-2019

https://republika.co.id/berita/q0ulxl383/bi-nilai-ekonomi-syariah-indonesia-capai-80-persen-dari-pdb

https://www.bi.go.id

https://www.btpnsyariah.co.id

https://www.cnbcindonesia.com/market/2019020790552-17-54390/jejek-cuan-rp-138-t-milik-tp-rahmat-di-btpn-syariah

IAIN PURWOKERTO

https://www.liputan6.com/bisnis/read/3511957/resmi-melantai-di-bei-saham-btpn-syariah-naik-23-persen

https://www.ojk.go.id

IAIN PURWOKERTO